



PEMANFAATAN MEDIA DALAM PEMBELAJARAN AKHLAK DI SMP EXCELLENT DAARUSSUNNAH KOTA BEKASI JAWA BARAT

Jihan Aura Rahmat¹, Muhammad Yasin², Sugito³

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia
Email. aurajihan2000@gmail.com

Abstract:

This study aims to find out and analyze the use of media in Islamic education learning. This type of research is qualitative research. Data collection was carried out by conducting observations, interviews and documentation. After the data is collected and analyzed qualitatively, the data is processed by data reduction, presentation and conclusion. The results showed that the use of instructional media in increasing student motivation in akhlak subjects was very high. The use or utilization of learning media in increasing students' understanding of the material provided is effective. By using good and effective learning media, learning will attract students' attention so that it can foster student motivation to learn so that it can limit the limitations of the senses, space and time. What's more, the use of learning media can improve and direct students' attention so that they can develop their abilities..

Keywords: *Utilization of Media, learning akhlak*

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tentang Pemanfaatan Media dalam pembelajaran akhlak. Penelitian berjenis Penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan Observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul dan dianalisis secara kualitatif, maka data diolah dengan reduksi data, penyajian dan penarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akhlak sangat tinggi. Penggunaan atau pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan berjalan efektif. Dengan pemanfaatan media pembelajaran yang baik serta efektif maka pembelajaran akan menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk belajar sehingga dapat membatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu. Terlebih lagi pemanfaatan media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa sehingga dapat mengembangkan kemampuan dirinya.

Kata kunci: *Pemanfaatan Media, pembelajaran akhlak.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan proses *transfer of knowledge*, pembentukan sikap dan tingkah laku siswa melalui pesan-pesan yang terkandung dalam materi ajar. Fenomena yang sering terjadi adalah ketika pesan-pesan pembelajaran yang disampaikan pendidik, selalu Kepiawaian seorang pendidik dalam mengajar yang ditunjang dengan metode relevan terkait materi ajar dan disertai dengan media pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang isi dan makna, sehingga materi ajar yang disampaikan oleh guru dapat diserap oleh siswa dengan sempurna. Penelitian yang dilakukan terhadap penggunaan media pengajaran dalam proses belajar-mengajar sampai kepada kesimpulan, bahwa proses dan hasil belajar para siswa menunjukkan perbedaan yang berarti antara pengajaran tanpa media dengan pengajaran menggunakan media. Oleh sebab itu penggunaan media pengajaran dalam proses pengajaran sangat dianjurkan untuk mempertinggi kualitas pengajaran.

Pendidikan yang diselenggarakan di setiap satuan pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi, bahkan yang dilakukan di lembaga-lembaga nonformal dan informal seharusnya dapat menjadi landasan bagi pembentukan pribadi peserta didik dan masyarakat pada umumnya. Pendidikan yang berarti usaha terencana untuk mewujudkan suasana pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya.(Widiastuti 2021)

Akhlik akan membentuk manusia bermoral apabila dilakukan melalui jalur proses pendidikan (Pendidikan Agama Islam).(Warisno 2019) Proses pendidikan merupakan upaya penanaman dan pewarisan nilai-nilai budaya untuk mengembangkan potensi manusia, serta sekaligus proses produksi nilai-nilai budaya baru sebagai hasil interaksi potensi dengan konteks kehidupan.(Warisno 2019)

Pendidikan Islam di Indonesia sebagai sub sistem pendidikan nasional, pada hakikatnya juga bertujuan untuk berpartipasi dalam membangun kualitas sumber daya manusia bangsa dalam segala aspeknya, terutama sekali dalam hal peningkatan moral serta kesejahteraan di masa yang akan datang.(Warisno 2019) Pendidikan Islam merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkah potensi hidup manusia yang berupa kemampuan-kemampuan dasar dan kemampuan belajar, sehingga terjadilah perubahan di dalam kehidupan pribadinya

sebagai makhluk individual dan sosial serta dalam hubungannya dengan alam sekitar dimana ia hidup. (Muzayyin Arifin 2010)

Ajaran agama diatur tentang hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, manusia dengan alam/lingkungan maupun manusia dengan dirinya sendiri sehingga keselarasan, keserasian, dan keseimbangan antara jasmani dan rohani dapat tercapai dalam kehidupan. Untuk dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif, guru memiliki tuntutan untuk lebih memperhatikan komponen-komponen pengajaran yang didalamnya terdapat tujuan pengajaran, bahan pengajaran, metodologi pengajaran, sarana dan prasarana pengajaran serta penilaian pengajaran. Salah satu komponen pengajaran yang membantu guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan komunikatif adalah metodologi pengajaran. Yaitu metode dan teknik yang digunakan guru dalam melakukan interaksi dengan siswa agar bahan pengajaran sampai kepada siswa, sehingga siswa menguasai tujuan pembelajaran. Dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang menonjol yaitu metode pengajaran dan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang nsudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode dan media pembelajaran mungkin dapat dikatakan tepat untuk suatu pelajaran tetapi belum tentu tepat untuk pelajaran yang lainnya, untuk itu guru haruslah pandai dalam memilih dan menggunakan metode juga media pembelajaran mana yang akan digunakan dan disesuaikan dengan materi yang akan diberikan yang sesuai dengan karekteristik siswa sehingga siswa mampu menyerap materi pelajaran tersebut.(Widiastuti 2021)

Dengan demikian, media pengajaran merupakan suatu alat yang mempermudah dan menunjang bagi seorang guru dalam memecahkan persoalan-persoalan dalam pembelajaran dengan berbagai metode yang ada sehingga memfungsikan kualitas pembelajaran menjadi lebih tinggi, kemudian yang diinginkan dalam pengajaran tersebut dapat dicapai secara optimal sebagaimana ditegaskan bahwa "Pemanfaatan media yang baik dan tepat mampu memberikan hasil yang maksimal dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. (Mulyasa 2022).

Pada dasarnya media pengajaran berfungsi untuk menyampaikan informasi dan mempermudah dalam pencapaian tujuan pembelajaran tetapi tidak semua media dapat dengan mudah digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Banyak faktor yang mempengaruhi

penggunaan media ini, di antaranya : waktu yang tersedia, kemauan guru, kemampuan guru dan biaya yang tersedia. Hal ini bisa dilihat pada kenyataan sekarang ini, banyak guru yang tidak mempergunakan media yang tersedia di sekolah, akibatnya kegiatan pembelajaran hanya dititik beratkan pada penguasaan bidang materi pelajaran, sedangkan penambahan dibidang pengalaman tidak terpenuhi.

Guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media pengajaran, memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungannya, sehingga siswa dapat memberikan kesamaan dalam pengamatan terhadap sesuatu yang diteliti. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam berbagai bentuk pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan media sangat diperlukan sebagai alat untuk membantu seorang guru dalam memberikan suatu penjelasan, baik itu bersifat kongkrit maupun abstrak, akan tetapi dalam penggunaan media ini diperlukan suatu keterampilan, kekreatifan yang dituntut pada seorang guru untuk menggunakan berbagai media terutama sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah serta pemanfaatan lingkungan sebagai media dalam proses pembelajaran di sekolah.

Pendidikan sangat penting bagi manusia. Karena pendidikan adalah salah satu aspek penting bagi perkembangan sumber daya manusia. Pendidikan merupakan sebuah kegiatan untuk merealisasikan sebuah rancana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai suatu tujuan pendidikan islam yang efektif dan efisien, dan akan bernilai jika dilaksanakan dengan benar sehingga pelaksanaanya dapat terlaksana dengan efektif dan efisien. Pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk meningkatkan pengetahuan yang didapat baik dari lembaga formal maupun non formal dalam membantu proses transformasi sehingga dalam menghasilkan makluk yang kualitas.(Warisno 2021)

Pendidikan juga merupakan wahana atau salah satu instrumen yang digunakan bukan saja untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan. Pendidikan diyakini mampu menanamkan kapasitas baru bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan ketrampilan baru sehingga dapat diperoleh manusia yang produktif. Seluruh keilmuan yang dipelajari dalam dunia pendidikan sebenarnya telah tercakup lengkap di dalam Al-Quran dan Hadits.

Sedangkan pendidikan yang dikatakan umum sebenarnya merupakan hasil pengkajian secara meluas dari kedua sumber pokok tersebut. Namun, untuk memudahkan dalam mengkaji dan mendalami pendidikan Islam di sekolah- sekolah diadakan pendidikan agama Islam

sebagai salah satu bidang studi. Pendidikan Pendidikan Agama Islam di sekolah memiliki peran sebagai kunci utama dari perubahan dan perbaikan generasi bangsa, tidak hanya bertujuan untuk kecerdasan masyarakat dari aspek intelektual maupun emosional semata. Pendidikan merupakan sebuah keharusan yang penting bagi kehidupan manusia karena dapat membedakan manusia dengan makhluk yang lain ciptaan Allah SWT.(Warisno 2021)

Pendidikan Agama Islam juga bertujuan melahirkan manusia yang memiliki kecerdasan dari aspek spiritual. Aspek spiritual yang dikembangkan diharapkan dapat memproteksi manusia dari pengaruh buruk pada zaman globalisasi saat ini. Adapun konsep tujuan pendidikan Pendidikan Agama Islam Islam, itu adalah "yaitu kepribadian seseorang menjadi insan kamil". Insan kamil yang mati dan akan menghadap tuhannya merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan islam. *Tujuan Operasional*, adalah tujuan praktis yang akan dicapai dengan sejumlah kegiatan pendidikan tertentu. Satu unit kegiatan pendidikan tertentu dengan bahan - bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu disebut tujuan operasional dalam pendidikan formal. Dalam tujuan operasional ini lebih banyak dituntut dari anak didik suatu kemampuan dan ketrampilan tertentu. Sifat operasionalnya lebih ditonjolkan dari sifat penghayatan dan kepribadian. Untuk yang paling rendah, sifat yang berkemampuan dan ketrampilan yang ditonjolkan misalnya ia dapat berbuat, terampil melakukan, lancar mengucapkan memahami, meyakini dan menghayati adalah soal kecil. Dalam pendidikan hal ini terutama Pendidikan Agama Islam dan tingkah laku. Pada masa permulaan yang penting adalah anak didik mampu melakukan perbuatan baik tidak hanya sebatas ucapan lidah juga disertai anggota badan atau tindakan .

Media mempunyai peran dalam memperjelas pesan agar apa yang disampaikan, mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra. Menimbulkan gairah belajar. Interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya, memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman & menimbulkan persepsi yang sama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian deskriptif (Sari et al. 2022). Penelitian dilakukan di SMP Excellent Daarussunnah Kota Bekasi Jawa Barat. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik observasi partisipasi ini dilakukan untuk mengamati letak geografis penelitian di SMP Excellent Daarussunnah Kota Bekasi Jawa Barat. Kemudian teknik wawancara dilakukan terlebih dahulu dengan menentukan *key informant*. Wawancara dilakukan di tempat penelitian dengan cara pengambilan data melalui wawancara/secara lisan langsung dengan sumber datanya baik melalui tatap muka atau lewat telephone.(Esen Pramudia Utama, Nur Widiastuti 2023) Teknik ini dilakukan untuk mengetahui informasi mengenai pemanfaatan media dalam pembelajaran akhlak. Teknik dokumentasi merupakan catatan peristiwa atau kejadian yang terjadi pada masa lalu yang bisa dalam bentuk dilakukan untuk mencari data tentang profil tempat penelitian. Teknik ini dilakukan untuk mempermudah peneliti mendapatkan informasi mengenai profil madrasah, sejarah madrasah, visi, misi, strategi dan motto madrasah, struktur organisasi dan keadaan sumber daya manusia yang terdapat di SMP Excellent Daarussunnah Kota Bekasi Jawa Barat.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif Analisis data di lapangan yang terdapat 3 kegiatan yakni reduksi data, penyajian data dan verifikasi data yang dilakukan berdasarkan fokus penelitian yang diambil. Uji absah data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan melakukan membercheck. Uji abash data dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang diterima merupakan data yang sebenarnya terdapat pada tempat penelitian (Agustianti et al. 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan sebelum menggunakan media

Persiapan sebelum menggunakan media adalah kunci dari tercapainya tujuan dari penggunaan media pembelajaran. Persiapan yang baik akan menghasilkan hasil yang baik juga. Sebelum guru menggunakan media, guru hendaklah terlebih dahulu mengetahui pengetahuan dan keterampilan awal yang dimiliki para siswa sebelum mengikuti pelajaran yang disajikan melalui media tersebut, dengan diketahuinya hal itu maka guru memiliki kemampuan dalam menentukan secara tepat pengembangan media yang dirancang. Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Excellent Daarussunnah Kota Bekasi Jawa Barat melakukan dengan baik beberapa persiapan sebelum menggunakan media dengan melihat tujuan pembelajaran yang akan dicapai, mempelajari media yang cocok dan efektif, mempelajari penggunaan media yang akan dipakai, mempersiapkan peralatan yang diperlukan.

Hasil analisa data bahwa guru pendidikan Agama Islam di SMP Excellent Daarussunnah Kota Bekasi Jawa Barat telah melakukan persiapan dengan baik, hal-hal yang diperlukan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung sudah dengan baik dipersiapkan, menghitung keuntungan dan kerugiannya dari pemanfaatan suatu media, memberikan penjelasan lebih lanjut terhadap materi yang dianggap kurang jelas pada materi yang tertuang dalam media pembelajaran. Dengan mempersiapkan kelas secara kondusif, baik itu dari segi kesiapan mental siswa menerima pelajaran dengan menggunakan media yang telah dipilih, maupun kesiapan suasana kelas dalam penerapan media pembelajaran. Memberikan pengarahan khusus terhadap ide-ide yang sulit bagi siswa pada materi yang akan disampaikan melalui media. Membeikan arahan mereka dengan berbagai stimulus.

Berdasarkan data yang didapat bahwa guru akhlak telah juga melaksanakan persiapan berupa membuat RPP, dimana dalam RPP tersebut ada beberapa komponen-komponen diantaranya tujuan pembelajaran, materi, media, metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan adanya RPP maka sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu guru mempersiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran sehingga pada saat pembelajaran dimulai sudah tersedia. Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada prinsipnya dilakukan sebelum melakukan pengajaran di kelas, seorang guru harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu. kegiatan akan berjalan dengan baik dan handal apabila memiliki desain perencanaan yang matang. Begitu pun dengan kegiatan belajar di kelas memerlukan sebuah perencanaan sebelumnya agar kegiatan belajar agar berjalan dengan baik.

Pembuatan RPP memang sudah diatur dalam Permendiknas dan di dalamnya memuat sekurang-kurangnya 8 unsur seperti SK/KS hingga penilaian. RPP merupakan penjabaran lebih detail dari Silabus pembelajaran. Fenomena yang sering terjadi saat ini di kalangan guru adalah menganggap bahwa RPP hanya sebatas pelengkap administrasi KBM. Akhirnya banyak kegiatan KBM yang tidak sesuai dengan RPP yang telah dibuat guru. Sesuai dengan teori persiapan sebelum menggunakan media adalah memahami karakteristik media, penulis akan memaparkan macam-macam media yang digunakan dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Excellent Daarussunnah Kota Bekasi Jawa Barat, diantaranya adalah: media audio visual dan media visual.

Media audio visual adalah media pembelajaran yang dapat dilihat dan didengar seperti televisi, DVD. Penggunaan media audio visual ini sangat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran seperti

yaasmaul husna, contoh Pendidikan Agama Islam yg baik dan buruk, dapat secara lengkap ditampilkan ayat-ayat dan hadist tentang materi tersebut. Adapun keuntungan dari penggunaan media pembelajaran audio visual siswa dapat melihat dan mendengarkan gambar ilustrasi-ilustrasi yang terpancar dilayar proyektor yang telah disiapkan oleh guru. Sehingga ketika siswa dimintai untuk mempraktekan, menunjukkan dan mengerjakannya bisa dengan mudah dan langsung menirukan gambar yang telah ditayangkan oleh guru.

Media visual adalah media yang dapat dilihat langsung oleh siswa tapi tak bisa didengar seperti gambar proyektor, foto, film bisu . Media ini mudah dimengerti dan dapat dinikmati, mudah didapatkan dan dijumpai serta banyak memberikan penjelasan bila dibandingkan dengan kata-kata. Penyampaian materi pelajaran dengan menggunakan gambar tentu merupakan daya tarik tersendiri bagi pembelajar, maka penggunaan gambar harus sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan dan tujuan yang dinginkan. Selain itu penggunaan gambar dalam proses pembelajaran sangat tergantung kreasi dan inisiatif pengajar itu sendiri .

Adapun media Visual yang dimanfaatkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Excellent Daarussunnah Kota Bekasi Jawa Barat adalah Gambar orang yang siswa mencontek dan video motivasi perihal akhlakul karimah, media ini juga memuat secara detail tentang pentingnya sifat jujur dan semangat menuntut Ilmu. Melalui media ini akan sangat membantu bagi seorang guru/pengajar dalam memberikan penjelasan tentang kejujuran, Dengan melihat kronologi gambar yang dibuat secara sebab akibat memudahkan siswa dalam memahami arti pentingnya sifat jujur dan semangat menuntut ilmu. Dari data-data temuan diatas dapat disimpulkan bahwa guru di Sekolah Menengah Pertama Islam Excellent Daarussunnah Kota Bekasi Jawa Barat telah melakukan persiapan dengan baik dan efektif

Kegiatan selama menggunakan media pembelajaran

Media pembelajaran memiliki karakteristiknya tersendiri, oleh karena itu tidak ada media yang dapat digunakan untuk semua keperluan proses pembelajaran. Terlebih dahulu guru menentukan dan memilih media mana yang akan digunakan guru, hal ini harus disesuaikan dengan kompetensi yang diharapkan, bahan ajar, dan ketersediaan media yang dimaksud.

Hasil analisa data bahwa Guru akhlak di Sekolah Menengah Pertama Excellent Daarussunnah Kota Bekasi Jawa Barat selama menggunakan media pada pembelajaran akhlak telah mempertimbangkan dan memastikan bahwa semua media dan peralatan telah lengkap dan siap untuk digunakan. Guru akhlak di Sekolah

Menengah Pertama Excellent Daarussunnah Kota Bekasi Jawa Barat menjelaskan tujuan yang akan dicapai, menjelaskan apa yang harus dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran, dan menghindari kejadian-kejadian yang sekiranya dapat mengganggu perhatian/konsentrasi, dan ketenangan peserta didik.

Berdasarkan analisa dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Excellent Daarussunnah Kota Bekasi Jawa Barat senantiasa telah melakukan kegiatan selama menggunakan media dengan benar, efektif dan efisien. Proses Belajar mengajar tercipta dengan baik, kondusif, siswa aktif dan siswa senang dengan pembelajaran yang memanfaatkan Media. Kegiatan tindak lanjut perlu dilakukan untuk memantapkan pemahaman peserta didik tentang materi yang dibahas dengan menggunakan media. Disamping itu kegiatan tindak lanjut dimaksudkan untuk mengukur efektivitas pembelajaran yang telah dilakukannya. Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan diantaranya diskusi, eksperimen, observasi, latihan dan tes.

Berdasarkan hasil analisa data bahwa guru Sekolah Menengah Pertama Excellent Daarussunnah Kota Bekasi Jawa Barat hanya melakukan sebagian dari seluruh rangkaian kegiatan tindak lanjut yang harusdilakukan. Pembelajaran akhlak memiliki titik tekan penerapan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari tidak kurang mendapat perhatian tersendiri. Belajar pada hakikatnya adalah suatu aktifitas yang mengharapkan perubahan tingkah laku pada individu yang belajar. Perubahan tingkah laku tersebut terjadi karena usaha individu yang bersangkutan. Sedangkan mengajar pada hakikatnya adalah membantu siswa memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berfikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya dan cara- cara bagaimana belajar. Tidak bisa dipungkiri bahwa tujuan utama dari kegiatan belajar mengajar didalam kelas adalah agar murid dapat menguasai bahan-bahan belajar sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.Masalah masalah yang dialami murid dalam belajar tidak saja bersumber dari keadaan rumah tangga atau keadaan murid, tetapi juga dapat bersumber dari sekolah atau madrasah atau lembaga pendidikan itu sendiri.

Kegiatan tindak lanjut seharusnya mencapai taraf membantu siswa mengatasi masalah belajar, membantu siswa untuk lebih termotivasi menerapkan dan mempraktekkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah disampaikan. Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam berpakaian menurut ajaran Islam , hendaknya guru terus menindak lanjuti memantau sampai pada siswa benar-benar sudah menutup auratnya dengan benar. Pada materi akhlak guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama Excellent Daarussunnah Kota Bekasi

Jawa Barat benar-benar memantau siswanya untuk tidak mencontek pada saat ulangan.Kreatifitas guru sangat dituntut pada tahap tindak lanjut, tahapan ini tidak hanya memastikan apakah tujuan pembelajaran telah tercapai, tetapi kegiatan tindak lanjut juga mengevaluasi apakah media yang digunakan sudah efektif dan efisien.

Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa maksud kegiatan tindak lanjut ini ialah untuk menjajaki apakah tujuan telah tercapai. Selain itu, untuk memantapkan pemahaman terhadap materi intruksional yang disampaikan melalui media bersangkutan. Maksud dari kegiatan tindak lanjut ini adalah untuk mengukur kemampuan siswa dalam menyerap materi pembelajaran akhlak yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam apakah tujuan intruksional yang diharapkan oleh guru sudah tercapai atau belum.

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media dalam pembelajaran akhlak di SMP Excellent Daarussunnah Kota Bekasi Jawa Barat yaitu 1) Bahwa guru pendidikan Agama Islam di SMP Excellent Daarussunnah Kota Bekasi Jawa Barat telah melakukan persiapan persiapan sebelum menggunakan media dengan baik dan efektif. 2) Bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMP Excellent Daarussunnah Kota Bekasi Jawa Barat senantiasa telah melakukan kegiatan selama menggunakan media dengan benar, efektif dan efisien. Proses Belajar mengajar tercipta dengan baik, kondusif, siswa aktif dan siswa senang dengan pembelajaran yang memanfaatkan Media. 3) Bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMP Excellent Daarussunnah Kota Bekasi Jawa Barat pada kegiatan tindak lanjut tidak hanya hanya memfokuskan kegiatan tindak lanjut pada pencapaian tujuan aspek kognitif saja,melainkan menindak lanjuti pencapaian tujuan pada aspek afektif dan Psikomotorik. Dan Guru akhlak di SMP Excellent Daarussunnah Kota Bekasi Jawa Barat melakukan tahapan tindak lanjut mengenai pencapaian dan efektifitas media yang digunakan. karena pembelajaran akhlak titik tekannya adalah penerapan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari .

DAFTAR PUSTAKA

Agustianti, Rifka, Lissiana Nussifera, L. Angelianawati, Igat Meliana, Effi Alfiani Sidik, Qomarotun Nurlaila, Nicholas Simarmata, Irfan Sophan Himawan, Elvis Pawan, and Faisal Ikhram. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. TOHAR MEDIA.

Akhmad, Sudrajat, Manajemen Kinerja Guru, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2016)

Esen Pramudia Utama, Nur Widiastuti, Nina Ayu Puspita Sari. 2023. *Statistik Pendidikan Penelitian Kuantitatif: Eksperimen, Korelasi, Dan Kausal*. Edisi Pert. edited by R. Hidayat. Majalengka: Edupedia.

Een Solihah, 2017, *Jurnal*, Menimbang Kualitas Pendidikan Islam dan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, dalam Mukaddimah: Jurnal Studi Islam, Vol. 2 No. 1.

Kemendiknas. 2017. PP No. 19 Pahun 2005 Pasal 39. Jakarta: Kemdiknas.

Mulyasa, H. Enco. 2022. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara.

Muzayyin Arifin. 2010. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bina Aksara.

Sari, Ifit Novita, Lilla Puji Lestari, Dedy Wijaya Kusuma, Siti Mafulah, Diah Puji Nali Brata, Jauhara Dian Nurul Iffah, Asri Widiatsih, Edy Setiyo Utomo, Ifdlolul Maghfur, and Marinda Sari Sofiyana. 2022. *Metode Penelitian Kualitatif*. UNISMA PRESS.

Warisno, Andi. 2019. "Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten." *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 3(02):99. doi: 10.32332/riayah.v3i02.1322.

Warisno, Andi. 2021. "Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam." *An Nida*.

Widiastuti, N. 2021. "Metode Pembelajaran Dalam Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman." *Al Fatih* 1:1–8.